

UPAYA UNITED NATIONS (UN) WOMEN DALAM MEMPROMOSIKAN HAK ASASI MANUSIA (HAM) PEREMPUAN INDONESIA

Oleh : Dina Yolanda

Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP., MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The rights to freedom and equality are rights that every human being should have. It is a basic right that is inherent in a human being. Women are the victims of this inequality. In Indonesia, women are perceived as reproductive and domestic workers. This is inseparable from the patriarchal culture, which considers women to be at home, giving birth, cooking and serving men at home. UN Women is an organisation dedicated to gender equality that supports every UN member to achieve equal empowerment of women. Looking at the situation in Indonesia, UN Women is endeavouring to promote human rights for Indonesian women.

This research uses Qualitative research methods. Qualitative research, namely analysing data in this study using qualitative analysis, namely research that describes content but is not based on statistical accuracy. The data that has been collected, processed and analysed according to the problems studied. Using data collection techniques sourced from journals, books, official documents, reports, and official websites. This research uses the perspective of pluralism with the level of analysis, as well as the theory of international organisations.

UN Women has been working to provide support to the Indonesian government, civil society organisations, academia, media, public, private sectors and others. In ending violence against women in Indonesia, UN Women established the HeForShe Campaign and Adopted RAN P3AKS). On economic empowerment UN Women created Cash For Work and WeEmpowerAsia. And in the women's peace sector, there is the Peace Village Programme.

Keywords: Human rights, Equality, UN Women, Empowerment

PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh manusia. HAM sudah melekat pada setiap diri manusia tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, ras, bahasa, budaya, agama, status sosial, politik. Pelanggaran HAM sangat sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan menjadi salah satu kelompok yang sering mendapatkan pelanggaran HAM.

Diskriminasi yang didapatkan oleh perempuan tidak lepas dari pengaruh budaya patriarki yang telah mengakar sejak lama. Dalam konsep budaya patriarki Jawa, perempuan dituntut untuk mampu melakukan 3 M yaitu : Masak, Macak, Manak (mampu memasak, mampu berdandan, dan mampu memberi keturunan). Betapa lemahnya perempuan dalam budaya patriarki, seolah kehidupannya hanya sebatas sumur, dapur, dan kasur.¹

UN Women merupakan organisasi UN yang didedikasikan untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.² UN Women menjadikan CEDAW sebagai landasan dalam penerapan kesetaraan gender. UN Women didirikan untuk mempercepat

kemajuan dalam memenuhi kebutuhan mereka di seluruh dunia.

Indonesia menempati urutan ke 88 *Global Gender Gap Index* pada tahun 2016. Hal ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 yaitu pada urutan ke 92.³ Walaupun mengalami peningkatan, permasalahan terhadap perempuan Indonesia masih banyak. Perempuan di Indonesia terutama anak-anak banyak mengalami kekerasan baik di ruang publik maupun privat. Pada tahun 2018, 8,9% wanita berusia 15-49 tahun melaporkan bahwa mereka pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangannya saat ini atau sebelumnya dalam 12 bulan terakhir.⁴

Sekitar 99 persen bisnis di Indonesia dikategorikan sebagai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dan 60 persen UMKM yang terdaftar di Indonesia dikelola oleh perempuan. Perempuan di Indonesia menghadapi keterbatasan akses ke pengembangan keterampilan dan jaringan bisnis.

¹ Shendy Adam, 2011, "Filosofi 3M bagi Perempuan Jawa", diakses dari <https://www.kompasiana.com/shendyadam/5500a67ba333113e0951016f/filosofi-3m-bagi-perempuan-jawa> pada 04 Maret 2022,

² "About Us" diakses dari <https://asiapacific.unwomen.org/en/about-us> pada tanggal 07 Maret 2022

³ World Economic Forum. *Global Gender Gap Report 2021*. Laporan Tahunan, Switzerland: World Economic Forum, 2021

⁴ Country Fact Sheet "Indonesia", diakses dari <https://data.unwomen.org/country/indonesia>

Tantangan ini semakin terasa di tengah pandemi COVID-19.⁵

KERANGKA TEORI Prespektif Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan sebuah pendekatan terhadap politik internasional yang berfokus pada sentralitas ide dan kesadaran manusia, menekankan pandangan terhadap holistik dan idealis tentang struktur.

Konstruktivisme menyatakan bahwa setiap hal yang ada di dunia merupakan akibat dari konstruksi sosial, dengan penanaman yaitu ide, norma, dan nilai, yang mana ketiga hal tersebut terkonstruksi menjadi sebuah pemikiran. Wendt menyatakan bahwa ide atau gagasan akan mempengaruhi adanya pembentukan sistem dengan perilaku para aktornya. Konstruktivisme selain itu meyakini bahwa terkadang faktor ideasional (pemikiran) memiliki kekuatan yang lebih besar dari kekuatan materi.

pemikiran konstruktivis memiliki tiga asumsi dasar yaitu:

1. interaksi antar manusia, termasuk antar negara lebih ditentukan oleh

faktor gagasan ketimbang material. Gagasan ini penting karena menentukan makna dari realitas material.

2. gagasan tersebut bersifat intersubyektif yakni menjadi semacam 'pemahaman bersama' (shared understanding) antar aktor. Konstruktivis menekankan pada intersubyektivitas dimana makna ini dibentuk dari hasil interaksi sosial dan bukan persepsi individu semata.
3. intersubyektivitas itu membentuk kepentingan dan tindakan aktor.

Teori Peran Organisasi Internasional

Organisasi internasional (OI) menurut Clive Archer adalah struktur formal yang berkesinambungan yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antara anggota-anggotanya, dari dua atau lebih negara berdaulat untuk mencapai tujuan bersama dari para anggotanya.

Clive Archer mengemukakan tiga peran utama dari Organisasi Internasional dalam sistem internasional, adalah sebagai berikut.⁶

1. Sebagai instrument: Organisasi internasional digunakan oleh negara negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan kepentingan nasionalnya dan tujuan

⁵ UN Women Asia and the Pacific, Indonesia's Government Investment Center and UN Women Launch Partnership to Empower Women Ultra-Micro Businesses, diakses dari <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/12/partnership-to-empower-women-ultra-micro-businesses#fn>, pada tanggal 14 april 2022

⁶ Ibid, hlm 68

politik luar negrinya. Organisasi internasional juga menjadi instrumen untuk kebijakan individu pemerintah dan sebagai sarana bagi sejumlah negara untuk berdiplomasi.

2. Sebagai arena: organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota anggotanya untuk untuk berkumpul, berdiskusi, berdebat dan bekerja sama dalam membahas suatu tujuan. Organisasi internasional sebagai arena ini harus bersifat netral.
3. Sebagai aktor independen: organisasi internasional dapat bertindak atau merumuskan/membuat keputusan tanpa dipengaruhi oleh kekuatan atau kekuasaan dari luar organisasi.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu analisa data dalam penelitian yang menggambarkan isi namun tidak berdasarkan akurasi statistik. Data-data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis sesuai permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara, laporan tahunan, dan

dokumen yang diperoleh melalui web resmi dan instansi terkait. Data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka yang didapatkan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan surat kabar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan Gender di Indonesia

Pada tahun 2016, Indonesia meraih peringkat 88 dari 144 negara dengan nilai 0,628.⁷ Kemudian berhasil naik 4 peringkat menjadi 84 dari 144 negara dengan nilai 0.691 dan mampu mempertahankan nilai yang sama pada tahun 2018.⁸ Meskipun kesetaraan gender secara global Indonesia masih berada di urutan yang tergolong rendah, namun Indeks Ketimpangan Gender di Indonesia pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan secara berkala.⁹

Walaupun mengalami penurunan, hal ini tidak memiliki efek yang signifikan terhadap kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Ketimpangan gender yang dialami perempuan Indonesia pada saat ini mengalami permasalahan yang masih sulit untuk diatasi. Berbagai kelompok maupun institusi di Indonesia melakukan kegiatan dan aksi untuk menuntut hak kesetaraan.

⁷ World Economic Forum, 2016, "The Global Gender Gap Report 2016", World Economic Forum, hlm 11.

⁸ World Economic Forum, "The Global Gender Gap Report 2018," World Economic Forum, 2018, 11.

⁹ UNDP, diakses dari <https://hdr.undp.org/data-center/specific-country-data#/countries/IDN> pada 3 Juni 2024

Faktor penyebab terhambatnya pencapaian kesetaraan gender di Indonesia disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman dari masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan sebuah negara.

Keterlibatan perempuan Indonesia di politik masih belum mencapai kuota yang ditentukan. Pada prakteknya keterlibatan perempuan di lapangan bukanlah hal yang mudah. Sebanyak 575 anggota DPR RI 2019-2024 terpilih resmi dilantik dan diambil sumpahnya pada 1 Oktober 2019 lalu. Dari jumlah itu sebanyak 463 orang (80,52 persen) adalah laki-laki dan 112 orang (19,48 persen) perempuan.¹⁰ Hanya setengah dari kuota yang tertulis di undang-undang.

Pada tahun 2019 kekerasan seksual meningkat disebabkan oleh pandemic COVID-19. Menurut data Komnas Perempuan dalam CATAHU 2021, terjadi loncatan kasus yaitu 241 pada tahun 2019 menjadi 940 kasus pada tahun 2020. Indonesia menduduki peringkat kedua di ASEAN dan peringkat ke 8 di dunia untuk kasus perkawinan

¹⁰ Siti Nur Hayati, 2019, "Perempuan dalam Pemilu 2019, Antara Harapan dan Kenyataan", dalam Berita Komisi Pemilihan Umum, diakses dari <https://www.kpu.go.id/berita/baca/7829/Sebanyak-575-anggota-DPR-RI-2019-2024-terpilih-resmi-dilantik-dan-diambil-sumpahnya-pada-1-Oktober-2019-lalu.-Dari-jumlah-itu-sebanyak-463-orang--80-52-persen--adalah-laki-laki-dan-112-orang--19-48-persen--perempuan.#~:text=Kita%20patut%20berbahagia%20bahwa%20peningkatan,meningkat%20dari%20tahun%20ke%20tahun.> Pada tanggal 4 Juni 2024

anak dengan total hampir mencapai 1,5 juta kasus.¹¹

Hak- Hak perempuan

Perempuan yang dianggap lemah dan memiliki kedudukan yang lebih rendah dari laki-laki menjadikan perempuan sebagai *subordinasi*¹² dalam masyarakat. Ketimpangan ini menyebabkan adanya diskriminasi terhadap gender, stereotip, pelembaan negatif, marginalisasi, beban ganda, kekerasan dan lainnya.¹³ Hal ini menyebabkan perempuan nyaris tidak memiliki nilai.

Hak asasi manusia berlaku secara universal untuk setiap orang, tanpa memandang negara, jenis kelamin, seksualitas, etnis dan lainnya. HAM merupakan hak mutlak yang dimiliki oleh setiap orang. Perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Hak hak perempuan adalah:

1. Hak dalam ketenagakerjaan

¹¹ BASRA (Berta Anak Surabaya) "UNICEF: Indonesia Peringkat 8 Dunia Banyaknya Kasus Pernikahan Dini" dikases dari <https://m.kumparan.com/amp/beritaanaksurabaya/unicef-indonesia-peringkat-8-dunia-banyaknya-kasus-pernikahan-dini-20eMLxG2FyL> pada 06 Agustus 2024

¹² *Subordinasi* dalam konsep gender dapat diartikan sebagai kelompok yang dinomorduakan pada kedudukan, fungsi, serta peran. Contoh: dari sejak dulu, perempuan mengurus pekerjaan domestik sehingga perempuan dianggap sebagai "orang rumah" atau "teman yang ada di belakang"

¹³ Mansour Fakih, *Menggeser Konsep Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm, 12

2. Hak mendapatkan pendidikan yang sama dan setara
3. Hak dalam perkawinan dan keluarga
4. Hak dalam bidang kesehatan
5. Hak dalam kehidupan public dan politik

CEDAW (*Convention on the Elimination of Discrimination Against Women*)

Convention on the Elimination of Discrimination Against Women (CEDAW) adalah instrumen internasional yang merupakan salah satu Konvensi Hak Asasi Manusia yang secara khusus mengatur hak hak perempuan. Konvensi ini mendefinisikan tentang prinsip-prinsip hak-hak perempuan, norma-norma dan standar kewajiban negara-negara peserta yang telah meratifikasi dalam pemenuhan hak-hak perempuan.

Dalam pasal 1 CEDAW yang telah disepakati bahwa istilah ‘Diskriminasi Terhadap Perempuan’ berarti setiap perbedaan, pengucilan, atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin yang mempunyai pengaruh atau tujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan, penikmatan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil atau apapun lainnya bagi kaum perempuan terlepas dari status perkawinan mereka atas dasar persamaan laki-laki dan perempuan.¹⁴

¹⁴<https://www.ohchr.org/documents/professionalinterest/cedaw.pdf>

United Nations of Women

UN Women merupakan bagian dari agenda reformasi PBB, yang menyatukan sumber daya dan mandat untuk mencapai dampak yang lebih besar. Hal ini merupakan langkah besar untuk perkembangan mengenai permasalahan perempuan di dunia kedepannya yang melibatkan negara-negara anggota PBB.

UN Women menetapkan standar global bagi Negara-Negara Anggota PBB untuk mencapai kesetaraan gender dan bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat sipil untuk memastikan bahwa standar-standar ini efektif dan diterapkan dalam praktik. Adapun standar global menurut UN Women diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- Perempuan dapat memimpin, berpartisipasi dan mendapatkan keuntungan yang sama dari sistem pemerintahan
- Perempuan mendapatkan jaminan pendapatan, pekerjaan yang layak serta otonomi ekonomi
- Perempuan dan anak perempuan dapat memiliki kehidupan yang bebas dari segala bentuk diskriminasi
- Perempuan dan anak perempuan memiliki pengaruh yang lebih luas untuk berkontribusi dalam membangun perdamaian, ketahanan

¹⁵ Ibid

yang berkelanjutan, dan mendapatkan manfaat yang sama dari pencegahan bencana alam dan konflik serta aksi kemanusiaan.

UN women berfokus pada bidang bidang prioritas fundamental pada kesetaraan perempuan yaitu :¹⁶

1. Meningkatkan kepemimpinan dan partisipasi perempuan
2. Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan
3. Melibatkan perempuan dalam semua spek proses perdamaian dan keamanan
4. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan
5. Menjadikan kesetaraan gender sebagai pusat perencanaan dan penganggaran pembangunan nasional.

Upaya UN Women Dalam Mempromosikan Hak Asasi Perempuan Di Indonesia

Di Indonesia UN Women memiliki 3 fokus utama dalam mempromosikan hak asasi perempuan yaitu :

1. Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan
2. Perempuan perdamaian dan keamanan

3. Pemberdayaan ekonomi perempuan

Dalam ketiga bidang ini, UN Women memerlukan kemitraan yang kuat dengan pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil maupun akademis. Menurut Kepala Program UN Women Indonesia Dwi Faiz” Berinvestasi pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan tidak hanya dinikmati oleh perempuan saja, melainkan semua masyarakat akan menikmatinya.”

Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan terhadap perempuan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sektor domestik ataupun publik. Kekerasan yang dialami perempuan berbentuk fisik, seksual, hingga psikologis.

Di Indonesia kasus kekerasan terhadap perempuan semakin meningkat. Pada tahun 2017 kasus kekerasan terhadap perempuan menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak tercatat ada 17.943 kasus, dan meningkat tajam pada tahun 2021 yakni tercatat ada 21.753 kasus

UN Women Indonesia bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesadaran mengenai penyebab dan konsekuensi kekerasan terhadap perempuan berikut beberapa upaya UN Women Indonesia dilakukan untuk meningkatkan promosi pencegahan untuk mengatasi kekerasan terhadap perempuan.

Kampanye HeForShe

¹⁶ Ibid

HeForShe merupakan program UN Women yang melibatkan Laki-laki dan anak laki-laki sebagai mitra dan agen perubahan untuk mencapai kesetaraan gender. Di Indonesia kampanye HeForShe hadir pada tahun 2015. HeForShe di Indonesia memiliki tujuan utama yaitu untuk mempercepat kemajuan dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan melibatkan laki-laki sebagai sekutu dalam gerakan ini.

Dalam menjalankan HeForShe berikut berbagai aktivitas dan cara yang dilakukan UN Women:

1. Menyebarkan informasi seputar kesetaraan gender melalui berbagai platform media
2. Menyediakan pelatihan tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan untuk pria dan anak laki-laki di Indonesia
3. Mendorong perusahaan untuk menjadi bagian dari kampanye HeForShe
4. Mengadvokasi kebijakan independen untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan di Indonesia
5. Program HeForShe UN Women mengajak para pria untuk menandatangani komitmen sebagai sekutu perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan gender

Perempuan Perdamaian dan Keamanan

UN Women Indonesia mempromosikan model lokal berdasarkan kepemimpinan perempuan untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, serta memperkuat pelaku utama dan pemuda.

Program Desa Damai (Peace Village)

Desa Damai merupakan program yang dibawah program Empowered Women, Peaceful Communities. Pada tahun 2017, Program ini merupakan program UN Women bersama Wahid Foundation. Desa Damai yang dibentuk melalui inisiatif berbasis komunitas untuk meningkatkan kepemimpinan, partisipasi perempuan dengan fokus para peran sebagai agen perdamaian.

Keseluruhan desa damai ini berada di pulau Jawa, yang telah lama mengalami konflik sipil, pada tahun 2021 sudah 10 desa yang mendeklarasikan sebagai desa damai¹⁷.

Pemberdayaan Perempuan Ekonomi

Perempuan merupakan contributor utama bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan memiliki potensi untuk terus berkembang. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang 60 persen produk domestik bruto pada tahun 2018. Jumlah total UMKM pada tahun

¹⁷ UN Women, "Peace Village" di akses dari <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/indonesia/peace-village> pada tanggal 9 juni 2024

2018 mencapai 57,83 juta secara nasional dan lebih dari 60 persen dikelola oleh perempuan.¹⁸

UN Women melaksanakan program pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan mendukung partisipasi perempuan melalui pelatihan keterampilan bagi wirausahawan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka, dan juga untuk terlibat dengan dunia usaha, pengambil kebijakan dan pengambil keputusan.

Program WeEmpowerAsia

WeEmpowerAsia merupakan program UN Women yang didanai oleh Uni Eropa yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah wanita yang berpartisipasi dan memimpin bisnis di Asia Pasifik, yang diterapkan China, India, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Pada tahun 2020, UN Women meluncurkan Penghargaan WEPs Asia Pasifik dibawah WeEmpowerAsia.

Program ini bekerja untuk mencapai tujuan melalui tiga pilar pendekatan yaitu:

1. Menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan jaringan, lembaga publik, dan sektor swasta. Berlokaborasi serta berbagi

pengetahuan serta keahlian untuk mempromosikan pemberdayaan ekonomi perempuan di tempat kerja.

2. Mempromosikan kewirausahaan inklusif Gender untuk mengembangkan kapasitas usaha milik perempuan

3. Melibatkan sektor swasta untuk mendorong perusahaan menerapkan praktik dan budaya sensitive gender didalam bisnis mereka melalui pengambilan prinsip pemberdayaan perempuan

SIMPULAN

Indonesia pada tahun 2021 menempati peringkat ke 92 dari 146 negara pada laporan Gap Gender World Economic Forum. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu Indonesia menempati peringkat ke 101 dari 146 negara,

Meskipun Indonesia mengalami peningkatan pada kualitas pemberdayaan perempuan, Indonesia masih memiliki catatan penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap pemberian hak yang setara terhadap perempuan.

UN Women yang merupakan organisasi yang didedikasikan untuk mendukung perempuan dalam mendapatkan hak hak yang setara telah berupaya memberikan dukungan kepada pemerintah Indonesia, organisasi masyarakat sipil, akademisi, media, publik dan sektor swasta dan lainnya. Dalam mengakhiri kekerasan terhadap perempuan di Indonesia, UN Women membentuk Kampanye HeForShe dan Mengadopsi RAN P3AKS). Pada pemberdayaan ekonomi UN

¹⁸ United Nations :Indonesia, UN Women Akan Mendukung Inisiatif Provinsi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kepulauan Bangka Belitung” diakses dari, <https://indonesia.un.org/id/92824-un-women-akan-mendukung-inisiatif-provinsi-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-di-kepulauan-bangka> pada tanggal 2 Juli 2024

Women membuat Cash For Work dan WeEmpowerAsia. Dan pada sektor perempuan perdamaian ada Program Peace Village atau Perempuan Damai. Semua program ini masih terus Di lakukan karena dalam prosesnya masih banyak tantangan seperti adanya tindakan-tindakan diskriminasi dan ketidaksetaraan gender yang di pengaruhi oleh adat, budaya patriarki, lingkungan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Clive. 2001. *International Organizations*: First Edition. London and New York : Routledge.
- H.T.Wilson. 1989. Sex & gender, Making Cultural Sense of Civilization Leiden, New York, Kobenhvn, Koln: EJ.Brill
- Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Karuppi. 1998. “*International Relations Theory: Realism, Pluralism and Beyond.*” Boston: Allyn and Bacond.
- Mas’oed, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Perwita, A.A Banyu, dan Y.m Yani. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Versigghel, I. 2019. *Female Infanticide in South Asia* (PhD Thesis). Ghent University.
- World Economic Forum. Global Gender Gap Report 2021. Laporan Tahunan, Switzerland: World Economic Forum, 2021
- Annisa, Rahmah N. 2021. Upaya United Nations Women Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Kampanye HeForShe Di Indonesia Tahun 2016-2019. *JOM FISIP Vol. 8: Edisi II*
- Bayu Setiawan.2019. Penyetaraan Gender di Sri Lanka: Konflik Macam Tamil sebagai Tantangan Program UNDP. *Resolusi Vol. 2 No.1.*
- Bayu Setyawan. 2020. Patriarki Sebagai Akar Dari Diskriminasi Gender Di Sri Lanka. *Resolusi Vol. 3 No. 1*
- Hesti Armiwulan, 2015. Diskriminasi Rasial dan Etnis Sebagai Persoalan Hukum dan Hak Asasi Manusia”, *MMH*, Jilid 44 No. 4
- Jamil, Nuraida. 2014. Hak Asasai Perempuan Dalam Konstitusi Dan Konvensi Cedaw. *Muzawah Volume 2, Nomor 2*
- Prantiasih, Arbaiyah. 2016. Hak Asasi Manusia Bagi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 25.1
- Suri, Galuh A. 2020. Peran United Nations Women Dalam Mengatasi Tindakan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Indonesia Tahun 2016-2017.

- INDEPENDEN: *Jurnal Politik Indonesia Dan Global Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta* Volume 1 Nomor 1
- Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM, 2006, *Laporan Akhir Kompedium Tentang Hak-Hak Perempuan*
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018. *Naskah Badan Pusat Statistik Profil Perempuan Indonesia 2018*
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2019. *Naskah Badan Pusat Statistik Profil Perempuan Indonesia 2019.*
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2021. *Profil Perempuan Indonesia 2021*
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2021. *Profil Perempuan Indonesia 2020*
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. 2017. *Laporan Independen Lembaga HAM Nasional tentang : Hak Atas Kesehatan Bagi Perempuan Korban Kekerasan di Indonesia.* Jakarta
- PROGRAM STUDI KAJIAN GENDER Sekolah Kajian Strategik dan Global UNIVERSITAS INDONESIA, dan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. 2016. *Laporan Penelitian perkawinan Anak*
- UN Department of Economic and Social Affairs dan UN Women. 2020. *Progress on the Sustainable Development Goals the Gender Snapshot 2020*
- UN Trust Fund to End Violence Against women. *Executive Summary UN Trust Fund to End The Violence Against Women 2015-2020*
- UN Women, 2017, *Annual Report 2016-2017*
- UN Women, 2017, *Annual Report 2020-2021*
- UN Women, 2018, *Annual Report 2017-2018*
- UN Women, 2020. *A Primer for Parliamentary Action Gender Sensitive Responses to COVID-19*
- UN Women, *Perempuan Memimpin di Garda Depan*
- UN Women. 2021. *News Letter Program Cash-for-Work Memberdayakan Perempuan yang Terdampak COVID-19*
- UN Women. *Women's Leadership and Political Participation*
- United Nation Commission on the Status Women, 2020, *Report Economic and Social Council*
- United Nations Human Rights. 2014. *Women Rights are Human Right*
- World Health Organization : South-East Asia. 2018. *Indonesia: Gender and Health*
- UN Women, <https://evaw-global-database.unwomen.org/en/countries/africa/egypt>
- “Tentang Kesetaraan Gender di Indonesia yang Patut di

- Apresiasi". 2020. Diakses dari <https://www.matakota.id/news/61934-tentang-kesetaraan-gender-di-indonesia-yang-patut-di-apresiasi>
- Women Business and The Law 2021. Indonesia. <https://wbl.worldbank.org/en/data/exploreconomies/indonesia/2021>
- Adam, Shendy. 2011. Filosofi 3M bagi Perempuan Jawa. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/shendyadam/5500a67ba333113e0951016f/filosofi-3m-bagi-perempuan-jawa> pada 04 Maret 2022.
- Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW) Diakses dari <https://www.ohchr.org/documents/professionalinterest/cedaw.pdf>
- George, S. (2018, Mei 15). Gender Discrimination Kills 239,000 Girls in India Each Year, Study Finds diakses pada 12 Januari 2022 pada <https://edition.cnn.com/2018/05/15/asia/gender-discrimination-india-deaths-intl/index.html>
- https://asiapacific.unwomen.org/en/search-results?search_api_fulltext=indonesia
- ICAN. (2013, March 7). Elusive Peace, Pervasive Violence: Sri Lankan Women's Struggle for Security and Justice. (Spring 2013). ICAN. Diakses pada tanggal 29 Desember 2021, pada <http://www.icanpeacework.org/2013/03/07/elusive-peace-pervasive-violence-sri-lankan-womens-struggle-for-security-and-justice-spring-2013/>
- KBBI, "Upaya" diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> diakses pada tanggal 07 Maret 2022.
- Peace Village diakses dari <https://peacevillage.id/pages/desa-damai>
- Prnita, Ellyvon, 2021, "Peringkat ke-2 di ASEAN, Begini Situasi Perkawinan Anak di Indonesia". Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/20/190300123/peringkat-ke-2-di-asean-begini-situasi-perkawinan-anak-di-indonesia>
- Thomson Reuters Foundation. (2018). The Most Dangerous Countries for Women 2018. Diakses pada 12 Januari 2022 pada <https://news.trust.org/item/20180612134519-cxz54/>
- UN Womeb, About Us, diakses dari <https://www.unwomen.org/en/about-us>